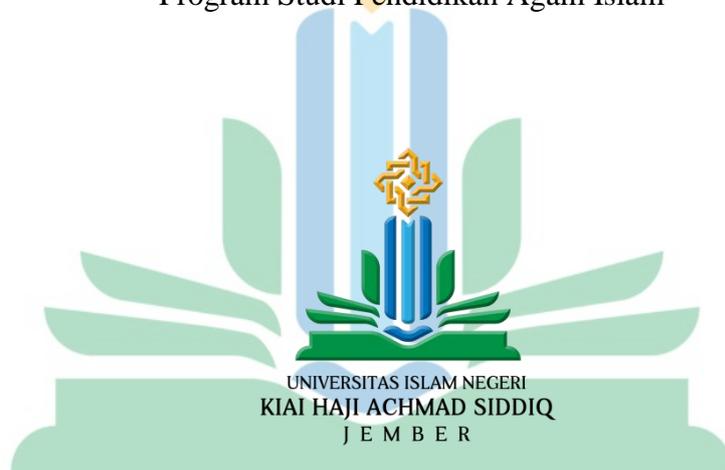


**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
Ali Fikri
NIM. 212101010050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ali Fikri

NIM. 212101010050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197409052007101001

**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Rabu
Tanggal : 4 Juni 2025**

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd., M.S.I.
NIP. 198502092025211009

Anggota:

1. **Dr. Mukaffan, M.Pd.I**
2. **Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۤ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an)* ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 2)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Alif Fakhruddin: *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Banten: Penerbitkalim, 2010), 3.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT., sebanyak banyak nya atas segala rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir inidengan segala kekurangan penulis. Terimakasih kepada-Mu yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan do'a kepada penulis sesungguhnya karena-Mu lah tugas akhir ini dapat penulis selesaikan serta hanya kepada-Mu lah penulis berdo'a dan bersyukur.

Dengan penuh do'a dan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Dua orang hebat dalam hidup penulis, Bapak Saiful Islam dan Ibu Lailatul Hasanah tercinta. Berkat keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala do'a, nasihat dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis. Kalian adalah sosok terbaik dan penulis sangat beruntung memiliki sosok Bapak dan Ibu yang senantiasa menemani langkah penulis hingga sejauh ini.
2. Seluruh keluarga, saudara terutama kakak Qonitatun Nisa' yang sangat penulis sayangi. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang tak pernah terhenti diberikan kepada penulis sehingga penulis senantiasa di berikan kelancaran dan kemudahan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT., karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.P.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan arahan dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan membalas pertanyaan mengenai penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing Akademik sekaligus Dosen pembimbing skripsi yang telah berkontribusi

banyak dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi selama penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Muchammad Safi'I, S. Pd. Selaku kepala SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan merekomendasikan dengan salah satu pendidik untuk berkolaborasi dengan pendidik selama penelitian skripsi ini dilakukan.

Tiada kata yang dapat di ungkapkan selain untaian do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak. Semoga Allah SWT., memberikan balasan kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti meminta beribu-ribu maaf jika ada kesalahan penulisan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat di harapkan dan akan di terima dengan penuh kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah di lakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagai bahan bacaan, Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Jember, 10 Mei 2025
Peneliti,

Ali Fikri
NIM: 212101010050

ABSTRAK

Ali Fikri. 2025. *Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso.*

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Ekstrakurikuler dan Karakter Religius.

Program tahfidz Al-Qur'an menjadi kegiatan ekstrakurikuler unik yang menunjukkan komitmen sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan pada hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu.

Fokus penelitian dalam penelitian adalah: 1) Bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?; 3) Bagaimana respon siswa dan guru terhadap program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?. Tujuan Penelitian ini: 1) Untuk mengetahui implementasi program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?; 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?; 3) Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso.

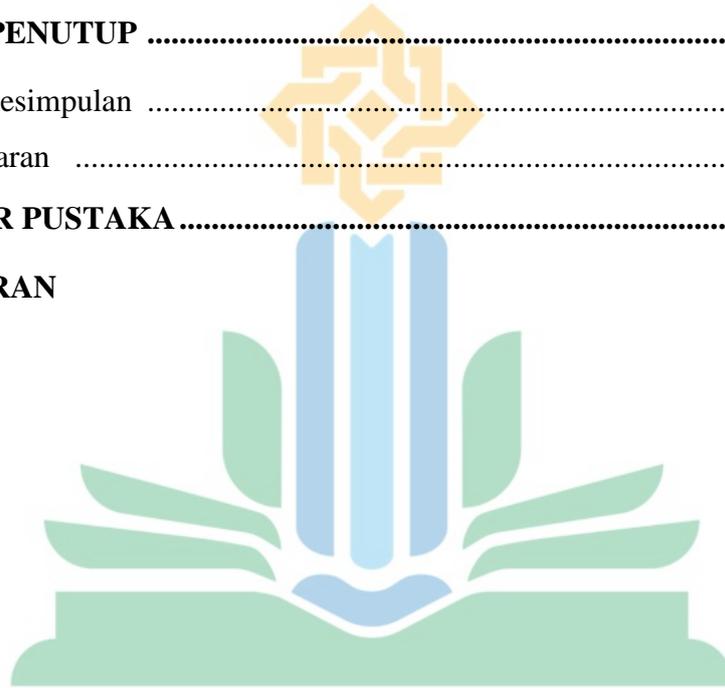
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik-teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif model Miles Huberman dan Saldana kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini, *pertama*: Kegiatan ini mengajarkan nilai kebersamaan dan semangat dalam menuntut ilmu agama. Siswa yang mengikuti kegiatan ini secara rutin lebih terbiasa untuk membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran di sekolah, sehingga membentuk karakter religius yang lebih kuat; *kedua*: Faktor pendukung berasal dari pihak sekolah, motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, memberi fasilitas yang memadai dan adanya partisipasi orang tua, orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi partisipasi siswa dalam program. Hambatan siswa biasanya, seperti rasa malas, kelelahan, dan kesulitan mengingat hafalan yang sudah dipelajari; *ketiga*: Respon Siswa dan Guru terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius yakni siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	71
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Nilai Karakter	25
Tabel 3.1Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan	71
Tabel 3.2 Nama Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Murojaah	72
Gambar 4.2 Munaqosah di SMP Negeri 1 Tamanan	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat Allah yang diwahyukan kepada Rasul dan Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril. Allah telah menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat manusia yang akan tetap terpelihara. Salah satu pendukung bagi pemeliharaan Al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal. Usaha untuk menjaga, menghafal, dan menyebar luaskan Al-Qur'an yang sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan taman pendidikan Al-Qur'an.

Ketika Allah menjamin bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dibaca dan dihafalkan, maka saat itu juga Allah telah memberikan kebebasan khusus kepada umat manusia untuk menghafalkannya secara sempurna.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَحَسَنَةٌ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ

وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dengan huruf itu, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidaklah mengatakan Alif Laam

Miim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan Mim satu huruf' (Hadits Riwayat Tirmidzi)*.

Al-Qur'an sejak penurunannya sudah terbiasa dihafal. Mulai dari Malaikat Jibril yang pertama kali menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad, dan pada saat itu Nabi tidak menuliskannya, akan tetapi Nabi menghafalkan.²Ekstrakurikuler keagamaan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an pada penelitian ini adalah program sekolah yang dilaksanakan secara khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang tidak sedikit, harus rajin, serta memerlukan kesungguhan. Untuk menghafalnya diperlukan kerja keras, ingatan yang kuat serta minat dengan kemampuan masing-masing anak. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso dilaksanakan di pagi hari dan dibina langsung oleh guru khusus tahfidz Al-Qur'an. Dalam satu minggu siswa mendapat bimbingan menghafal Al Qur'an selama tiga kali.³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Hasil wawancara Bersama Pembina tahfidz, ibu Suswanti,

"Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso adalah salah satu program yang memiliki keunikan di sekolah, yang biasanya tahfidz kebanyakan program pada pondok pesantren. Tetapi ini dilaksanakan di sekolah negeri yang didukung dengan fasilitas yang memadai dan dijadikan sebagai ekstrakurikuler unggulan yang dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Dari ekstrakurikuler keagamaan ini membuat siswa SMP Negeri 1 Tamanan melanjutkan hafalannya meskipun tidak harus mondok di pesantren."⁴

* Durrotun Nasihin Fil Wa'zhi Wal Irsyadi, Surabaya: Maktabah Imaratullah, 182-183

² Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an* (Kompas Gramedia Jakarta: 2019), 204

³ Suswanti, wawancara bersama guru PAI, Bondowoso, 19 November 2024

⁴ Suswanti, wawancara bersama guru PAI, Bondowoso, 19 November 2024

Kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam permendikbud nomor 62 tahun 2014 pasal 2: kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dapat membantu dalam meningkatkan pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk dirinya dari berbagai negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran dalam pengajaran Agama Islam yang disediakan sekolah dianggap sebagai penyebab timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Agama Islam. Akibat dari kekurangan ini para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai hal negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.⁶

Kendala yang dihadapi oleh siswa ialah disampaikan saat wawancara oleh guru pembina tahfidz di SMP Negeri 1 Tamanan ibu Suswanti:

“Kurangnya kontrol dari orang tua, banyaknya menggunakan handphone, lingkungan yang kurang mendukung dalam pergaulan, dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Tujuan dilaksanakan program tahfidz Al-Qur’an dalam kegiatan

⁵ Permendikbud nomor 62 tahun 2014

⁶ Eva Yulianti, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Mei 2018), 3

ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso yang merupakan lembaga formal mengedapankan iman dan takwa dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah sebelum jam belajar dimulai adalah membaca doa, melaksanakan jama'ah sholat dzuhur, sholat dhuha di setiap hari jum'at, dan kegiatan jum'at bersih. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain tahfidz Al-Qur'an adalah hadrah."⁷

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menumbuhkan karakter siswa. Sekolah menjadi lingkungan pembelajaran nilai dan norma yang berlaku setelah keluarga, karena waktu dalam setengah hari aktifitas dilakukan di sekolah. Guru berperan penting sebagai pengganti orang tua dalam mendidik siswa. Banyak usaha yang dilakukan oleh guru yaitu tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan, namun kenyataannya masih banyak keluhan di setiap sekolah dengan masalah karakter siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang masih memilih dalam memberikan hormat kepada yang lebih tua maupun muda, dalam bertutur kata, dalam segi aturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah.

Pendidikan karakter saat ini memang menjadi topik utama pendidikan dan termasuk dalam empat pokok kebijakan program merdeka belajar. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di

⁷ Suswanti, wawancara bersama guru PAI, Bondowoso, 19 November 2024

lingkungan Kementerian pendidikan sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya.⁸

Semua pendidikan karakter berkaitan dengan sikap, moral, perilaku, perbuatan dalam keseharian yang menjadikannya memiliki watak yang tidak menyimpang dari pembelajaran yang telah dihadapkan oleh peserta didik dan menjadi pedoman hidup peserta didik. Dalam pendidikan karakter di sekolah guru harus menjadi tauladan bagi peserta didiknya, hal ini akan memudahkan membangun karakter peserta didik apabila guru bisa menjadi panutan dan contoh yang baik bagi peserta didik.

Secara perlahan kehidupan dunia khususnya pendidikan memasuki sistem yang berbeda, selama pandemi dan sesudah pandemi. Guru, orang tua siswa, dan peserta didik harus berubah menyesuaikan alur baru, yang lebih adaptif dengan zaman sekarang. Jika dihubungkan dengan program merdeka belajar yang merupakan pilihan bebas yang diberikan kepada murid agar sesuai dengan minat dan karakter siswa. Guru tidak hanya menjalankan kurikulum, akan tetapi menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa.

Di SMP Negeri 1 Tamanan dalam menumbuhkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya di bidang tahfidz Al-Qur'an siswa tetap berjalan atau berlangsung dalam seminggu tiga kali, karena siswa tetap mengembangkan bakatnya dalam menghafal Al-Qur'an.

⁸ I Musthofa Zuhri, Zidni Ilma, *Pendidikan Karakter (Upaya Mencetak Manusia yang Berkarakter)*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2016), 106

Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda-beda misalnya dalam moral maupun sikap, kemampuan dan kreativitas. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain dan bisa menumbuhkan karakter siswa. Dari uraian latar belakang di atas menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dipaparkan pada konteks penelitian di atas, dirumuskan beberapa fokus penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur’an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur’an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap program tahfidz al-Qur’an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Selain adanya fokus penelitian, maka hal yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah tujuan penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso.
3. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.⁹

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional.

⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta: 2014), 291

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik, serta dapat memberikan manfaat dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter siswa.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Sebagai rekomendasi untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang akan melakukan penelitian serupa.
- 2) Memberikan kontribusi berupa referensi untuk perpustakaan.

c. Bagi Sekolah Menengah Pertama

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan-permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan dapat menciptakan kualitas serta kuantitas yang bagus dalam dunia ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, ada beberapa kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan pembaca memahami maksud dari judul penelitian ini.

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah program yang dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini biasanya melibatkan kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan agar siswa dapat menghafal dan memahami isi Al-Qur'an.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler, yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa di luar kurikulum akademik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dan minat mereka, serta meningkatkan kesadaran sosial dan kemandirian.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah nilai, sikap, dan perilaku yang menunjukkan kesalahan dan ketakwaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius dapat membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, lebih sabar, lebih peduli, dan lebih bertanggung jawab.

4. Siswa SMP Negeri 1 Tamanan

Siswa SMP Negeri 1 Tamanan memiliki potensi dan kemampuan yang beragam, dan mereka dapat mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pengalaman hidup sehari-hari. Dalam hal ini siswa SMP Negeri 1 Tamanan yang dimaksud adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan definisi istilah diatas, maksud dari pembahasan tentang “Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso” Program ini bertujuan untuk: Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an, Menumbuhkan karakter religius siswa melalui kegiatan spiritual dan keagamaan dan Mengembangkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai agama

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang penjelasan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab satu pendahuluan hingga bab lima penutup. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu : Pada bagian awal terdiri dari judul halaman, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab dua kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori. Bab tiga metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap

penelitian. Bab empat penyajian data dan analisis, pada bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan. Bab lima penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini, bahwa sebelumnya penelitian ini sudah terdapat penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh kalangan akademis mengenai ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya:

- 1) Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Luqman” hasil penelitiannya berupa beberapa nilai pendidikan karakter yang berada di surat Luqman diantaranya adalah: pendidikan tauhid, akhlak, syariah, sosial, mental dan keteladanan. dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif.¹⁰
- 2) Skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an untuk menumbuhkan karakter siswa di MTs Negeri kota Probolinggo” hasil penelitian ini meliputi: 1. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an menumbuhkan karakter tanggung jawab di tunjukan dalam istiqomah dalam menghafal, menyerahkan setoran sesuai dengan ketentuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.¹¹
- 3) Tesis yang disusun oleh Said dengan judul *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak*

¹⁰ Nurin Fitria. 2022. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Luqman. Tesis UIN Malang

¹¹ Ningsih, ekapurwanti. 2024. Skripsi UIN KHAS JEMBER

Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha. Hasil penelitian ini Said menyebutkan bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbagi atas 3 bagian, yaitu kegiatan harian/mingguan yang terdiri dari tadarus di awal jam pelajaran, salat sunnah dhuha dan dzuhur, shalat jum'at berjamaah, jum'at bersih dan seni baca Al-Qur'an. Peserta didik memiliki dampak positif terhadap akhlak yang terlihat sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.¹²

- 4) Tesis yang disusun oleh Tyas Setya Aryani dengan judul *Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo.* Hasil penelitian Tyas Setya Aryani menyatakan jenis program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu ikatan pelajar Muhammadiyah, kerohanian Islam, tapak suci, Hizbul Wathan dan pecinta alam. Salah satu manajemen program pengembangan diri dalam kegiatan tersebut disusun setiap awal tahun ajaran baru pada saat pembagian tugas kerja.¹³

- 5) Tesis yang disusun oleh Muhammad Maftukh dengan judul *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil.* Hasil penelitian Muhammad Maftukh menyatakan kerja keras seorang guru sebagai

¹² Said. 2022. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha.* Tesis Alaudin Makassar

¹³ Nisya'. Nur Azizaton. 2022. *Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo.* Tesis UIN KHAS Jember

mentor ketika anak didiknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengarahkan agar memiliki life skill yang baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki keahlian khusus dibidang keagamaan, karena kelak siswa akan terjun langsung ke masyarakat dan dimintai pertolongan untuk memimpin.¹⁴

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius. Berikut penulis jabarkan dalam tabel untuk mempermudah dalam menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman	Sama membahas Pendidikan karakter	- Metode penelitian menggunakan kajian kepustakaan. - Penelitian terdahulu membahas Pendidikan karakter perspektif surat Luqman penelitian kali ini membahas tentang karakter religius

¹⁴ Maftukh, Muhammad. 2022. *Maftukh dengan judul Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil*. Skripsi UIN Malang

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter siswa di MTs Negeri kota Probolinggo	Pembahasan sama tentang Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an untuk menumbuhkan Karakter	Yang membedakan adalah lembaga penelitian terdahulu di lembaga keagamaan, penelitian kali ini di lembaga pendidikan umum.
3.	Said, Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha	Persamaan membahas Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak	Kajian difokuskan pada esktrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Tyas Setya Aryani, Manajemen program pengembangan diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian terdahulu membahas kajian difokuskan pada manajemen program pengembangan diri. Penelitian kali ini membahas program tahfidz dalam menumbuhkan karakter religius
5.	Muhammad Maftukh, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTsN Bangil	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Meneliti Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian kali ini membahas program tahfidz dalam menumbuhkan karakter religius.

Sumber: Diolah dari Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

Setelah adanya kajian terdahulu, selanjutnya dilakukan kajian teori. Tujuannya untuk memperdalam pemikiran peneliti dalam mengkaji permasalahan. Adapun yang perlu dibahas yaitu dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta karakter siswa.

1) Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah program yang dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini biasanya melibatkan kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan agar siswa dapat menghafal dan memahami isi Al-Qur'an.¹⁵ Tujuan dari Program Tahfidz Al-Qur'an adalah:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an
2. Meningkatkan pemahaman siswa tentang isi Al-Qur'an
3. Mengembangkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai agama¹⁶

Adapun manfaat dari Program Tahfidz Al-Qur'an adalah

1. Meningkatkan kemampuan spiritual siswa
2. Mengembangkan karakter religius siswa
3. Meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai agama¹⁷

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

¹⁵ Ahmad Syafi'i, "Metode Tahfidz Al-Qur'an yang Efektif" (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), hlm. 12.

¹⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, "Syarah Riyadhus Shalihin" (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2023), jilid 2, hlm. 123.

¹⁷ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah" (Jakarta: Lentera Hati, 2023), jilid 3, hlm. 90.

Pedoman kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam lampiran III peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, mendefinisikan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹⁸

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi dua yaitu ada wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi tertentu tidak memungkinkan. Sedangkan, ekstrakurikuler pilihan adalah program yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi yaitu fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a) Fungsi pengembangan, yakni untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

¹⁸ Fitriyah, faizatul ula. 2024. Skripsi UIN KHAS JEMBER

- b) Fungsi sosial, yakni untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang teridentifikasi dalam buku pedoman permendikbud ada tiga yaitu kelompok krida, karya ilmiah, latihan atau olah bakat dan prestasi.

- a) Krida; meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), palang merah indonesia (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA), dan lainnya.
- b) Karya ilmiah; meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

- c) Latihan/olah bakat/ prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.¹⁹

Penjelasan di atas, dinyatakan bahwa dengan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada saat di luar jam mata pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan di sekolah antara lain dengan adanya pesantren kilat, pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis Al-Qur'an, ibadah ramadhan, wisata rohani, kegiatan rohani Islam, peringatan hari besar Islam, pekan keterampilan dan seni PAI. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah beberapa kegiatan yang ditulis dalam kurikulum sekolah yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, dalam hal mengembangkan potensi keagamaan, membentuk mental serta psikologis siswa.²⁰

Dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan adalah program tahfidz Al-Qur'an. Yang mana program

¹⁹ Ahmad Yani, Mindset Kurikulum 193

²⁰ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai salah satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 2010).

tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Dalam kata mudahnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menyebabkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program tahfidz Al-Qur'an bisa menjadi pengembangan kurikulum sekolah atau madrasah dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Adanya program tahfidz Al-Qur'an di sekolah sebagai bentuk usaha agar siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan kualitas siswa dalam semua aspek, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh yang dapat mencapai penghambatan diri secara mutlak kepada Allah SWT.

3) Pendidikan Karakter

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan

kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh *Elkind & Sweet*²¹

“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang di sengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis /susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan).²²

Pendidikan karakter merupakan upaya yang di lakukan dalam rangka penanaman kecerdsan dalam berpikir, bentuk sikap penghayatan dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, di wujudkan

²¹ Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 2022.

dalam interaksi dalam kehidupan terhadap sesama, beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³

b) Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;

²³ Kardiyeem, dkk. Pendidikan karakter, 2024.

8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²⁴

c) Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah merupakan hasil dari rincian dari kemendikdas yang menyatakan bahwa kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima. Berikut deskripsi nilai-nilai karakter sebagaimana dijelaskan dalam table dibawah ini:²⁵

²⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, 2022.

Tabel 2.2
Nilai Karakter

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang maha Esa (Religius).	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2.	Nilai karakter dalam hubungan nya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Merupakan prilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik

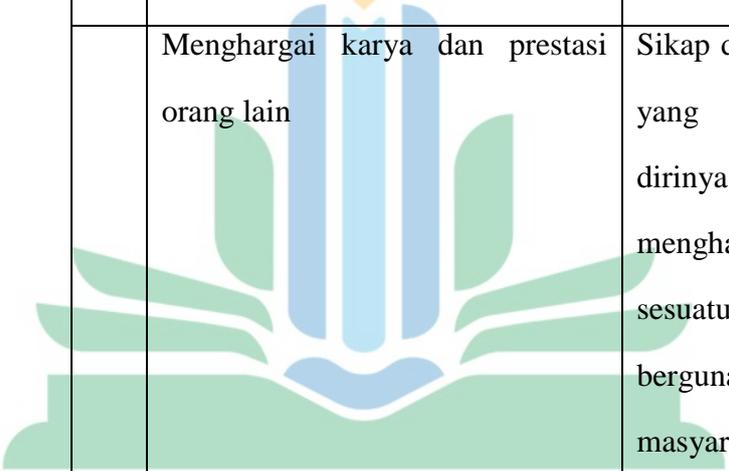
No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
		terhadap diri dan pihak lain
	Bertanggung jawab  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan tuhan YME.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
		menghirdarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-

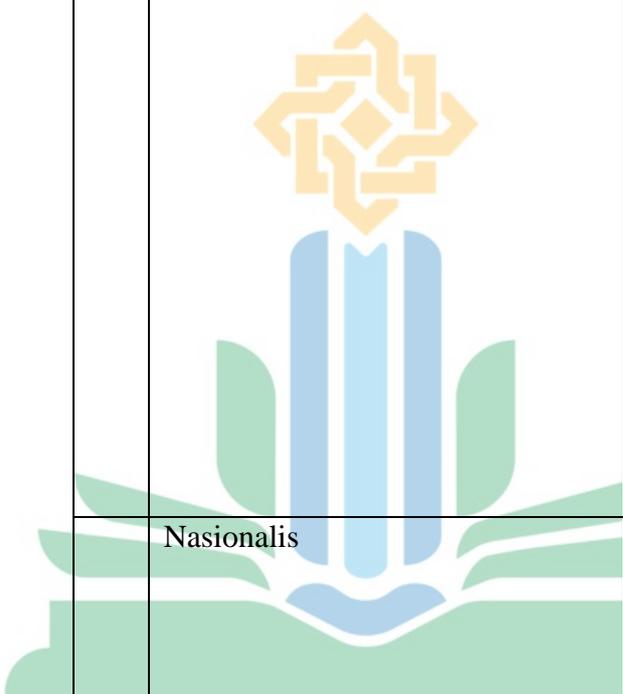
No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
		baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku percaya mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya,

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
		dilihat, dan didengar.
	Cinta ilmu 	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
		<p>taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.</p>
	<p>Menghargai karya dan prestasi orang lain</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.</p>
	<p>Santun</p>	<p>Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.</p>

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
		membutuhkan.
5.	Nilai kebangsaan 	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal baik berbrntuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Sumber: Heri Gunawan, 2022

Dalam hal ini nilai yang telah diteliti adalah nilai karakter religius.

d) Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi hal yang perlu di kembangkan dalam diinternalisasikan dalam dunia pendidikan formal serta pendidikan non formal. Hal ini bukan tanpa alasan, Pendidikan karakter bertujuan mulia untuk menjadi bekal kehidupan peserta didik supaya selalu siap dalam peresponan dinamika kehidupan secara tanggung jawab. Tujuan dari pendidikan karakter di sekolah menurut Wiyani antara lain:

1. Penguatan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan yang penting untuk perkembangan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang di kembangkan. Tujuannya adalah memberikan fasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai

tertentu agar tertanam dalam perilaku anak ketika di sekolah sehingga lulus nanti.

2. Pengkoreksian perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dibentuk oleh sekolah. Tujuan ini bermakna jika pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meluruskan perilaku negatif anak menjadi positif.
3. Pembangunan koneksi harmoni dengan keluarga serta masyarakat untuk pemeranan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa karakter di sekolah.

Secara umum Asmani menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk perbaikan kualitas hasil dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan maksud pengarahannya pada keberhasilan membentuk karakter serta akhlak mulia peserta didik secara terpadu, utuh serta seimbang.

Pendidikan karakter memiliki empat tujuan, diantaranya:

1. Pengembangan potensi afektif peserta didik menjadi manusia sekaligus warga Negara dengan nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Pengembangan perilaku kebiasaan yang terpuji dan sesuai dengan nilai universal pada peserta didik.
3. Pengembangan kemampuan untuk dapat kreatif, mandiri serta berwawasan kebangsaan.

4. Pengembangan lingkungan sekolah menjadi lingkungan belajar yang jujur, aman, dan kreatif serta persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi yang penuh kekuatan
- 4) Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah bagian penting dari pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai agama. Pendidikan karakter ini juga diatur oleh kedua lembaga pemerintah, yakni Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dengan tujuan agar generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik berdasarkan nilai-nilai religius:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pendidikan Karakter Religius Menurut Kementerian Agama (Kemenag)

Kementerian Agama (Kemenag) memiliki pandangan yang sangat penting tentang pendidikan karakter religius. Bagi Kemenag, pendidikan karakter religius berfokus pada penanaman nilai-nilai spiritualitas dan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Menurut Peraturan Menteri Agama No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama dan Bimbingan

Mental di Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan karakter religius diorientasikan untuk menumbuhkan karakter yang berakhlak mulia, baik secara pribadi maupun dalam pergaulan sosial. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat, yakni nilai-nilai agama.

Indikator karakter religius yang diharapkan menurut Kemenag adalah:

- a. Ketaqwaan: Menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai ajaran agama.
- b. Kejujuran: Memiliki sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.
- c. Toleransi: Menghargai perbedaan agama dan budaya antar sesama umat manusia.
- d. Disiplin: Mengajarkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama dan kewajiban sehari-hari.²⁶

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Agama No. 63 Tahun 2014*.

2. Pendidikan Karakter Religius Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

Kemendikbud juga mengakui pentingnya pendidikan karakter religius, yang tercermin dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diluncurkan pada tahun 2016. Program PPK ini menekankan pada lima nilai utama, yang salah satunya adalah religiusitas.

Menurut Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, pendidikan karakter religius harus menjadi landasan bagi siswa dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka. Kemendikbud berfokus pada penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis.

Tujuh aspek yang mendasari pendidikan karakter religius menurut Kemendikbud meliputi:

1. Pengembangan Keimanan: Pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan harus diarahkan untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemberdayaan Akhlak: Pembentukan akhlak yang baik dengan mengajarkan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, empati, dan rasa hormat.
3. Kemandirian: Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap peran diri dalam masyarakat dan agama.

4. Toleransi Antar Umat Beragama: Menghargai dan menerima perbedaan pandangan serta keyakinan agama di lingkungan sekolah dan masyarakat.
5. Religius dalam Berperilaku: Mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁷

Kementerian Agama menekankan pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran agama. Nilai karakter ini diintegrasikan dalam berbagai program pendidikan agama yang dilakukan di sekolah-sekolah. Menurut Peraturan Menteri Agama No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama dan Bimbingan Mental di Pendidikan Dasar dan Menengah, nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi:

1. Religius

Religius dalam hal ini adalah Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi nilai karakter yang utama dalam pendidikan agama. Ini tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga bagaimana siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang.

2. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai yang sangat penting dalam ajaran agama. Dalam pendidikan karakter berbasis agama, siswa diajarkan untuk selalu berkata dan

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*.

bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

3. Toleransi

Dalam konteks agama, toleransi sangat ditekankan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan agama dan kepercayaan serta berinteraksi dengan penuh rasa hormat.

4. Disiplin

Disiplin dalam menjalankan ajaran agama, seperti waktu salat, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya, juga merupakan nilai yang ditekankan. Disiplin berhubungan erat dengan pengembangan karakter yang kuat, yang mencakup ketaatan dan tanggung jawab.

5. Empati dan Kasih Sayang

Pendidikan agama juga menanamkan nilai empati, yang mengajarkan siswa untuk peka terhadap kondisi orang lain dan mengasihi sesama, baik dalam keluarga maupun di masyarakat.

6. Integritas dan Akhlak Mulia

Nilai integritas dan akhlak mulia merupakan fondasi yang sangat penting dalam pendidikan karakter berbasis agama. Siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, amanah, dan memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran agama mereka.²⁸

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Agama*.

Kemendikbud juga memiliki pedoman untuk pendidikan karakter, yang lebih bersifat holistik dan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diluncurkan pada tahun 2016, Kemendikbud menekankan nilai-nilai karakter yang harus diajarkan di sekolah.

1. Religius

Religius merupakan salah satu nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Kemendikbud mendorong agar setiap siswa memiliki kesadaran spiritual dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menjalankan kewajiban agama dengan baik, serta berperilaku berdasarkan ajaran agama yang mereka anut.

2. Jujur

Kejujuran adalah nilai yang tidak hanya diajarkan dalam konteks agama tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kemendikbud mengharapkan agar siswa selalu bersikap jujur, baik dalam kegiatan akademik, interaksi sosial, dan perilaku sehari-hari.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting dalam pengembangan karakter. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Ini juga meliputi tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas akademik maupun non-akademik.

4. Disiplin

Disiplin adalah nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan karakter Kemendikbud. Siswa diharapkan memiliki kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan, seperti mengatur waktu, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah karakter yang mendorong siswa untuk selalu berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Kemendikbud mengajarkan siswa untuk selalu berusaha maksimal dalam setiap aspek kehidupan mereka.

6. Mandiri

Nilai mandiri mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan. Mandiri juga berarti memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan membuat keputusan dengan baik.

7. Kreatif

Kemendikbud juga menekankan pentingnya nilai kreatif. Siswa diajarkan untuk berpikir inovatif, mencari solusi baru, dan mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai bidang.

8. Gotong Royong

Gotong royong mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini adalah nilai sosial yang

penting untuk menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di masyarakat.

9. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah nilai yang mengajarkan siswa untuk mencintai dan bangga terhadap tanah airnya, serta berperan aktif dalam menjaga keutuhan negara dan bangsa.²⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori karakter religius versi Kemenag karena Kemenag menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan karakter. Pendidikan karakter berbasis agama bukan hanya sekadar mengajarkan siswa tentang ritual atau ibadah, tetapi juga mengajarkan mereka makna dan tujuan dari ajaran agama tersebut.

Karakter religius menurut Abdul Majid adalah kemampuan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Menurut Abdul Majid, karakter religius mencakup aspek-aspek seperti iman, takwa, akhlak mulia, dan ketaatan beribadah. Sedangkan M. Quraish Shihab: Karakter religius adalah manifestasi dari keimanan dan ketakwaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³¹ Menurut M. Quraish Shihab, karakter religius dapat dilihat

²⁹ Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*.

³⁰ Abdul Majid, "Pendidikan Agama Islam di Era Digital" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2024), hlm. 12.

³¹ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah" (Jakarta: Lentera Hati, 2024), jilid 1, hlm. 45.

dari kemampuan individu untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama. Karakter religius adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu.

Karakter religius dapat diartikan sebagai seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang menunjukkan kesalehan dan ketakwaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³² Dapat disimpulkan karakter religius adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pendidikan agama, pengalaman spiritual, dan lingkungan religius. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: menjalankan ibadah dengan baik dan benar; berakhlak baik dan terpuji, menjaga hubungan baik dengan orang lain; mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, karakter religius dapat dibentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang terstruktur. Karakter religius dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³³ Karakter religius mencakup aspek-aspek seperti iman, takwa, akhlak mulia, dan ketaatan beribadah³⁴.

³² Abdul Majid, "Pendidikan Agama Islam di Era Digital" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), hlm. 12.

³³ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah" (Jakarta: Lentera Hati, 2023), jilid 1, hlm. 45.

³⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, "Al-Islam wa Al-Hayat fi Al-'Asr Al-Hadits" (Kairo: Maktabah Wahbah, 2023), hlm. 156.

Indikator karakter religius dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

1. Iman: kemampuan individu untuk mempercayai dan mengimani ajaran agama³⁵
2. Takwa: kemampuan individu untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama
3. Akhlak mulia: kemampuan individu untuk berakhlak baik dan terpuji
4. Ketaatan beribadah: kemampuan individu untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar

Dampak karakter religius dapat dirasakan dalam beberapa aspek, yaitu: meningkatkan kesadaran spiritual individu; meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain; meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Pendidikan agama: proses pembelajaran yang terstruktur untuk membentuk karakter religius
2. Pengalaman spiritual: pengalaman yang dapat membentuk kesadaran spiritual individu³⁶
3. Lingkungan religius: lingkungan yang dapat membentuk karakter religius individu

³⁵ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, "Syarah Riyadhus Shalihin" (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2023), jilid 1, hlm. 23.

³⁶ Ahmad Syafi'i, "Pengalaman Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), hlm. 56.

5) Profil Program Tahfidz Al-Qur'an SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso

SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso dengan bangga menyelenggarakan Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan. Program ini didesain khusus untuk menjadi wadah bagi siswa dalam memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Qur'an, sekaligus menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan karakter religius di kalangan peserta didik. Kami percaya bahwa Al-Qur'an adalah sumber nilai-nilai luhur yang dapat membentuk pribadi berakhlak mulia dan bermental positif.

a. Visi

Mewujudkan peserta didik SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso yang berkarakter religius, hafal Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

b. Misi

1. Menyediakan Fasilitas dan Bimbingan Optimal: Memberikan lingkungan yang kondusif serta bimbingan intensif bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara tartil, lancar, dan mutqin.

2. Menanamkan Kecintaan dan Pengamalan Al-Qur'an: Menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membangun Karakter Religius: Mengembangkan sikap disiplin, sabar, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial melalui pembiasaan dan peneladanan dari Al-Qur'an.
4. Meningkatkan Pemahaman Keagamaan: Membekali siswa dengan pemahaman dasar ilmu-ilmu keislaman yang relevan untuk memperkuat pondasi keagamaan mereka.
5. Menciptakan Lingkungan Religius: Menjadikan sekolah sebagai pusat pembentukan karakter yang religius dan inspiratif bagi seluruh warga sekolah.

c. Tujuan Program

Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an: Membantu siswa menghafal Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan (misalnya, Juz 30 dan Juz 1, atau lebih) dengan kualitas bacaan yang baik (fasih dan tajwid yang benar).
2. Menginternalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an: Menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, toleransi, dan kedermawanan.
3. Membentuk Pribadi Religius: Membangun kesadaran siswa untuk menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, berakhlak mulia, dan selalu berpegang teguh pada ajaran Islam.

4. Mengembangkan Potensi Diri: Mengasah kemampuan kognitif, spiritual, dan emosional siswa melalui proses menghafal dan memahami Al-Qur'an.
5. Menjadi Teladan di Masyarakat: Menyiapkan siswa yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga mampu menjadi contoh positif dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran inti, dengan pendekatan yang fleksibel namun terstruktur:

1. Setoran Hafalan (Sima'an) dengan metode sorogan: Sesi rutin di mana siswa menyetorkan hafalan baru kepada ustadz/ustadzah pembimbing. Fokus pada ketepatan makharijul huruf dan tajwid untuk bacaan yang tartil. Metode yang digunakan adalah sorogan, secara umum sorogan mempunyai arti maju untuk menyetorkan bacaan Alquran kepada ustādz. Sedangkan kata sorogan sendiri berasal dari kata “sorog” yang artinya maju. Santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari.³⁷
2. Muroja'ah (Pengulangan Hafalan): Latihan pengulangan hafalan yang telah dikuasai untuk memastikan hafalan tetap kuat dan melekat. Ini sangat penting untuk konsistensi hafalan.

³⁷ Nur Handayani. Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Jurnal Ilmiah*: Volume. 3 No. 2. Juni 2018 e-ISSN: 2502-3519

3. Tahsin dan Tajwid Intensif: Pembelajaran mendalam mengenai kaidah membaca Al-Qur'an yang benar, termasuk pengenalan dan praktik ilmu tajwid.
 4. Pendekatan Personal: Setiap siswa mendapatkan perhatian dan motivasi individual dari pembimbing untuk mengoptimalkan potensi dan mengatasi kesulitan.
- e. Fasilitas dan Sumber Daya
1. Ruang Tahfidz yang Kondusif: Lingkungan yang tenang dan nyaman untuk konsentrasi dalam menghafal.
 2. Mushola Sekolah: Digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pembiasaan sholat berjamaah.
 3. Tenaga Pengajar Profesional: Ustadz dan ustadzah yang memiliki kompetensi di bidang tahfidz dan ilmu tajwid, serta memiliki sanad keilmuan Al-Qur'an.
- f. Kegiatan Penunjang untuk Karakter Religius
1. Munasabah/Ujian Tahfidz: Evaluasi berkala untuk mengukur progres hafalan dan melatih mental siswa.
 2. Wisuda Tahfidz: Acara apresiasi bagi siswa yang berhasil mencapai target hafalan, menumbuhkan rasa bangga dan syukur.
 3. Doa Bersama: Rutinitas doa bersama untuk memupuk kebersamaan dan spiritualitas.
 4. Peringatan Hari Besar Islam: Siswa tahfidz aktif terlibat dalam kegiatan peringatan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam.

5. Infaq dan Sedekah: Mengajarkan kepedulian sosial melalui kegiatan infaq dan sedekah.

6) Relevansi Program Tahfidz dengan Pembentukan Karakter Religius

Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso bukan sekadar kegiatan menghafal, melainkan sebuah instrumen strategis yang memiliki relevansi tinggi dalam pembentukan karakter religius siswa. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, secara intrinsik mengandung nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang fundamental. Melalui proses menghafal dan berinteraksi dengannya, siswa secara langsung maupun tidak langsung menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang pada gilirannya membentuk karakter religius yang kokoh.

Berikut adalah beberapa aspek relevansi Program Tahfidz dalam menumbuhkan karakter religius siswa:

1. Menanamkan Kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Agama : Proses menghafal Al-Qur'an sejak usia dini akan menumbuhkan kecintaan dan kedekatan emosional siswa terhadap kitab suci ini. Ketika Al-Qur'an menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas mereka, siswa akan merasakan koneksi spiritual yang lebih dalam dengan ajaran agama. Kecintaan ini menjadi fondasi utama bagi setiap praktik keagamaan dan pembentukan karakter religius yang tulus, bukan hanya sekadar hafalan tanpa makna.

2. Membentuk Disiplin dan Konsistensi Ibadah : Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kedisiplinan tinggi dan konsistensi. Siswa harus patuh pada jadwal setoran, muroja'ah, dan tahsin. Disiplin ini tidak hanya berhenti pada hafalan, tetapi juga meresap ke dalam kebiasaan ibadah lainnya, seperti shalat lima waktu, shalat Dhuha, dan membaca doa sehari-hari. Keteraturan ini melatih siswa untuk menjadi pribadi yang lebih teratur dan bertanggung jawab dalam menjalankan perintah agama.

3. Mengembangkan Kesabaran dan Ketekunan: Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah instan. Ada kalanya siswa menghadapi kesulitan dalam mengingat atau melancarkan ayat. Kondisi ini secara otomatis melatih kesabaran, ketekunan, dan tidak mudah menyerah. Nilai-nilai ini sangat fundamental dalam karakter religius, karena keimanan seringkali diuji dengan berbagai cobaan yang memerlukan kesabaran dan keteguhan hati.

4. Meningkatkan Kualitas Akhlak Mulia: Al-Qur'an sarat dengan ajaran tentang akhlak mulia, seperti kejujuran, amanah, pemaaf, tawadhu', empati, dan tolong-menolong. Saat siswa menghafal dan berinteraksi dengan ayat-ayat ini, mereka secara bertahap memahami dan menginternalisasi pesan-pesan tersebut. Pembimbing tahfidz juga berperan penting dalam memberikan contoh dan nasihat agar siswa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebatas dihafalkan.

5. Membangun Kepercayaan Diri dan Tanggung Jawab Spiritual: Setiap ayat atau juz yang berhasil dihafal akan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka merasa bangga dan memiliki prestasi spiritual. Rasa percaya diri ini diikuti dengan tanggung jawab spiritual untuk menjaga hafalan dan mengamalkan isinya. Mereka menyadari bahwa Al-Qur'an adalah amanah yang harus dijaga dan diamankan, menjadikan mereka pribadi yang lebih bertanggung jawab, baik kepada Tuhan maupun kepada diri sendiri dan sesama.
6. Membentuk Pola Pikir Positif dan Optimis: Al-Qur'an banyak mengajarkan tentang tawakal, bersyukur, dan optimisme. Dengan sering berinteraksi dengan ayat-ayat yang menginspirasi, siswa akan cenderung memiliki pola pikir yang lebih positif dan optimis dalam menghadapi berbagai situasi. Mereka diajarkan untuk selalu berharap pada pertolongan Allah dan meyakini bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan.
7. Memperkuat Identitas Keislaman: Di tengah arus globalisasi, Program Tahfidz membantu siswa memperkuat identitas keislaman mereka. Dengan hafalan Al-Qur'an, mereka memiliki pegangan yang kuat terhadap keyakinan dan nilai-nilai agamanya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ini penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki jati diri keagamaan yang kuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸ Metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada penelitian ini diharapkan akan lebih mudah dan terarah dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Adapun pendekatan dan jenis penelitian Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Tamanan.menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata,

gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian, data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan pertanyaan dengan kata Tanya mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Tamanan, yang beralamat di Jalan Maesan No.-, Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak tahun 1978. Dengan Nomor Statistik Pendidikan Nasional (NPSN) 20521804, SMP Negeri 1 Tamanan dikenal sebagai sekolah yang berkualitas dan memiliki akreditasi A berdasarkan SK No. 200/BAP-S/M/SK/X/2016 tertanggal 25-10-2016.

Sebagai lembaga pendidikan yang memegang peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa, SMP Negeri 1 Tamanan berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada para siswanya. Sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dan berpengalaman serta fasilitas belajar yang memadai.

SMP Negeri 1 Tamanan membuka kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Dengan kurikulum yang terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam,

⁴⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

sekolah ini memberikan bekal yang komprehensif bagi para siswanya untuk menghadapi masa depan.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tamanan karena SMP Negeri 1 Tamanan memiliki program tahfidz yang sudah berjalan cukup lama dan memiliki peserta yang aktif sehingga sekolah ini menjadi lokasi yang relevan untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Program yang memiliki keunikan di sekolah, yang biasanya tahfidz kebanyakan program pada pondok pesantren. Tetapi ini dilaksanakan di sekolah negeri yang didukung dengan fasilitas yang memadai dan dijadikan sebagai ekstrakurikuler unggulan yang dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dapat memberikan informasi sesuai dengan variabel yang diteliti. Subjek ini bisa berupa orang (misalnya siswa, guru, konsumen), organisasi, dokumen, atau bahkan fenomena tertentu tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti meneliti obyek atau situasi yang telah diteliti.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena

peneliti memilih orang yang dapat memberikan informasi dan data yang terkumpul memiliki kelengkapan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bapak Muchamad Safi'i, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Okta Mariana, S.Pd selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ibu Suswanti, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz, Ustadz Abdullah Assatiri selaku Pelatih Ekstrakurikuler tahfidz, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di peroleh adalah data yang relevan dalam penelitian untuk di pilih teknik pengumpulan data yang sesuai dan cocok. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dengan:

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dengan teknik ini peneliti datang ke tempat yang penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴¹ Dengan teknik observasi ini, peneliti membagi dua tahap observasi. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Kedua, saat penelitian sedang berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan yang berhubungan dengan tahapan-tahapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

Dengan observasi yang dilakukan penelitian ini telah mendapatkan data-data mengenai:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan

⁴¹ Sugiono, 227

2) Program yang direncanakan oleh Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan

b. Metode wawancara

Teknik wawancara (interview) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas, terbuka, dan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya.⁴²

Wawancara ini dilakukan terhadap Bapak Muchammad Safi'i, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Okta Mariana, S.Pd Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ibu Suswanti, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler Tahfidz, Ustadz Abdullah Assatiri selaku Pelatih Ekstrakurikuler tahfidz, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

Data-data yang telah diperoleh dalam metode ini adalah:

- 1) Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tamanan
- 2) Program-program Ekstrakurikuler Keagamaan
- 3) Tantangan dalam membina siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data/dokumen pendukung informasi yang dibutuhkan seputar tema yang diusung dalam penelitian ini, seperti foto kegiatan, gambaran kondisi dan suasana sehari-hari, dokumen kelembagaan, jadwal kegiatan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013). 233.

pendidikan, data pengurus, dan semua hal yang berkaitan dengan profil sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan analisis data peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴³

Penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif menurut Miles Huberman dan Saldana. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Koleksi data adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang

⁴³ Miles, Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (London:SAGE, 2014), 9

program tahfidz al-Qur'an. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang dianggap dan diyakini memiliki hubungan dengan fokus penelitian.

b. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2) *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses konteks sosial dalam tabel.

c. *Display Data* (penyajian data)

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁴ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

d. *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Menarik kesimpulan/ verifikasi, kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah

⁴⁴ Matthew, Miles, dan A. Michael Huberman. *Analisis data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press, 2007), 17

disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁶ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 249

⁴⁶ Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241

dokumentasi.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.⁴⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, *Pre-research*. Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mampu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, berperan-serta dilapangan sambil mengumpulkan data.

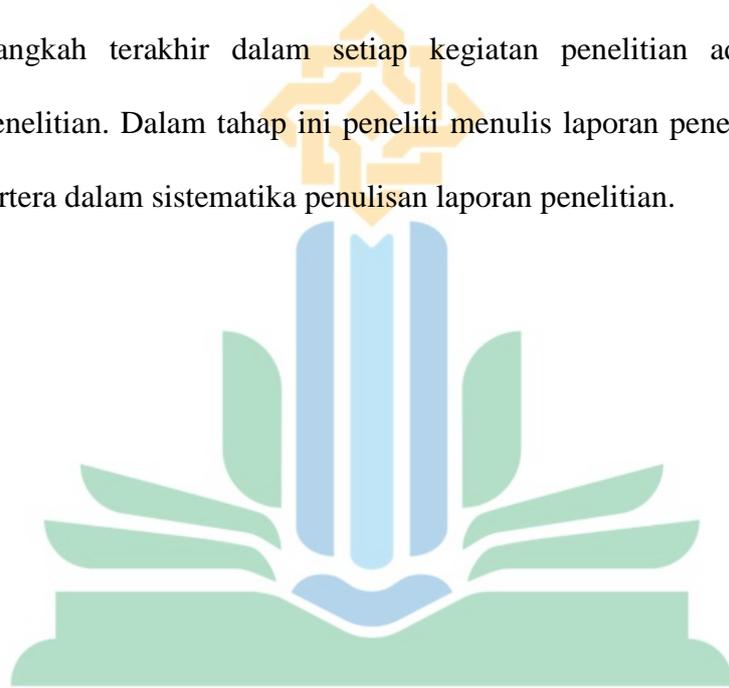
Ketiga, tahap analisa data. Pada tahap ini peneliti menganalisa dan mempresentasikan data, menemukan makna berdasarkan prespektif yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 274

⁴⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 16

diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Serta data dianalisa kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

Keempat, tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tamanan yang beralamat di jalan Maesan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki status sebagai institusi pendidikan negeri yang menawarkan berbagai program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Salah satu program unggulan yang diadakan di sekolah ini adalah ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk membentuk karakter religius di kalangan siswa.

Sekolah ini juga dikenal memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang diorganisir di dalam dan sekitar lingkungan sekolah. Sebagai salah satu bagian dari upaya untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia, ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu sarana penting yang didorong oleh pihak sekolah.

2. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Tamanan, yang beralamat di Jalan Maesan No.-, Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak tahun 1978. Dengan Nomor Statistik

Pendidikan Nasional (NPSN) 20521804, SMP Negeri 1 Tamanan dikenal sebagai sekolah yang berkualitas dan memiliki akreditasi A berdasarkan SK No. 200/BAP-S/M/SK/X/2016 tertanggal 25-10-2016.

Sekolah ini menjalankan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. SMP Negeri 1 Tamanan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan memiliki akses internet melalui Telkom Speedy serta menggunakan listrik PLN.

Sebagai lembaga pendidikan yang memegang peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa, SMP Negeri 1 Tamanan berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada para siswanya. Sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dan berpengalaman serta fasilitas belajar yang memadai.

SMP Negeri 1 Tamanan membuka kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Dengan kurikulum yang terstruktur dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sekolah ini memberikan bekal yang komprehensif bagi para siswanya untuk menghadapi masa depan.

Dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, SMP Negeri 1 Tamanan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Beberapa fasilitas utama yang dimiliki sekolah

ini antara lain ruang kelas yang representatif, musholla tempat dilangsungkan kegiatan keagamaan, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, serta lapangan olahraga. Fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Keberadaan musholla yang memadai memberikan ruang bagi siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, serta berbagai kegiatan kerohanian lainnya.

Dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, SMP Negeri 1 Tamanan juga memiliki berbagai fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler. Ada banyak ekstrakurikuler yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tamanan, diantaranya adalah tahfidz, karate, sepak bola, futsal, tari, hadrah, dan PMR.

3. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Tamanan adalah sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Untuk itu, SMP Negeri 1 Tamanan menetapkan visi: “Terbentuknya generasi yang berprestasi, berwawasan IMTAQ dan IPTEK dalam lingkungan sekolah yang nyaman, asri dan sehat”

Adapun misi SMP Negeri 1 Tamanan adalah:

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi, kompetitif, beriman dan bertaqwa.
2. Terwujudnya dokumen kurikulum yang lengkap.

3. Terwujudnya proses pembelajaran yang PAIKEM.
 4. Terwujudnya sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
 5. Terwujudnya standar penilaian akademik dan non akademik yang variatif.
 6. Terwujudnya lingkungan yang nyaman, indah, rindang, bersih, serta kondusif untuk belajar
 7. Terwujudnya pendidikan karakter, budaya bangsa dan kewirausahaan.
4. Latar Belakang dan Sejarah Program

Pendidikan bukan hanya tentang mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas yang kokoh. Di era modern yang serba cepat ini, tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi sering kali mengikis nilai-nilai luhur dan keagamaan di kalangan generasi muda. Kenakalan remaja, kurangnya disiplin, hingga lunturnya etika menjadi isu yang tak jarang muncul. Menyadari urgensi ini, SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso memiliki komitmen kuat untuk tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius siswa, khususnya melalui penanaman nilai-nilai Islam.

Kabupaten Bondowoso, dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki tradisi keagamaan yang kuat. Masyarakatnya menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, kebutuhan akan pendidikan yang mengintegrasikan aspek keagamaan, khususnya hafalan Al-Qur'an, menjadi relevan dan sangat didambakan oleh orang tua siswa. Mereka berharap sekolah dapat menjadi mitra dalam membimbing anak-anak mereka menjadi generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga saleh dan berakhlak mulia.

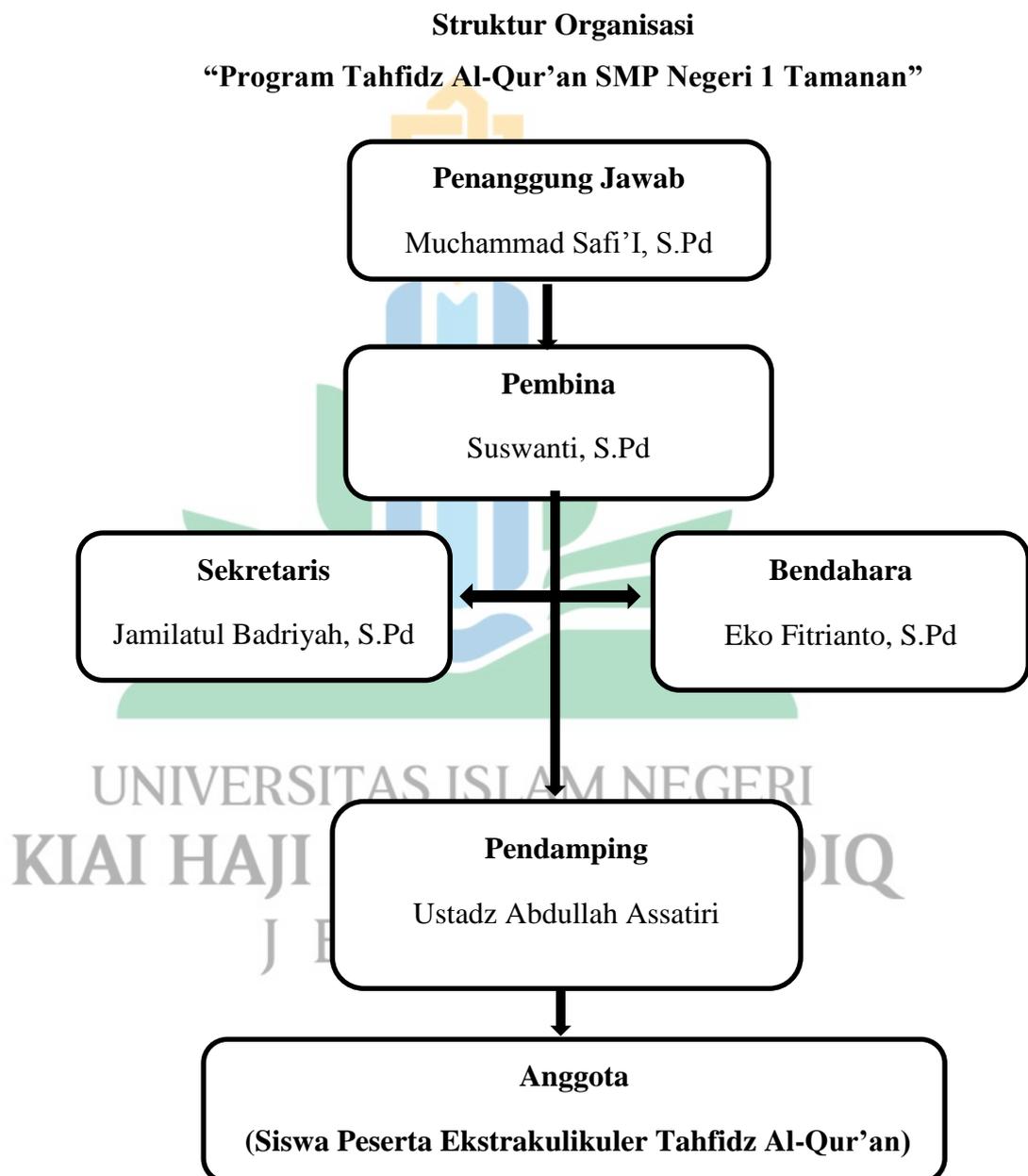
Berangkat dari kesadaran akan tantangan dan aspirasi masyarakat, serta didukung oleh visi sekolah untuk menciptakan lulusan yang berkarakter, SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso mengambil inisiatif strategis. Pada tahun pelajaran 2013/2014, sekolah secara resmi meluncurkan Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan.

Awalnya, program ini dimulai dengan jumlah peserta yang terbatas, namun antusiasme siswa dan dukungan penuh dari orang tua serta komite sekolah terus meningkat. Dengan fasilitas seadanya namun semangat yang membara, para ustadz dan ustadzah pembimbing yang memiliki kompetensi di bidang tahfidz mulai membimbing siswa. Seiring berjalannya waktu, Program Tahfidz Al-Qur'an ini terus berkembang, baik dari segi jumlah peserta, kualitas hafalan, maupun sarana prasarana pendukung.

Program ini tidak hanya berfokus pada target hafalan juz tertentu, tetapi juga secara aktif menumbuhkan karakter religius seperti disiplin dalam beribadah (sholat), kejujuran, kesabaran dalam belajar, dan empati terhadap sesama. Melalui interaksi harian dengan Al-Qur'an, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, sehingga tercermin dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari.

Hingga saat ini, Program Tahfidz Al-Qur'an telah menjadi salah satu identitas dan kebanggaan SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso, menegaskan posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap pembentukan generasi muda yang cerdas spiritual dan berakhlak mulia, siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

- a. Struktur Organisasi Pengurus Program Tahfidz Al-Qur'an SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Tahfidz Al-Qur'an SMP Negeri 1 Tamanan

Struktur organisasi tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan tergabung pada surat keputusan pembelajaran sehingga penanggungjawab

langsung dari kepala sekolah dan Pembina, Sekretaris dan bendahara dari bapak dan ibu guru. Pendamping tahfidz dari eksternal kampus yakni ustadz Abdullah Assatiri.

- b. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan.

Hari	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu
Pukul	06.00–07.00 WIB	06.00–07.00 WIB	06.00–07.00 WIB	06.00–07.00 WIB

- c. Data Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Tabel 3.2 Nama Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

No	Nama	Kelas
1	Dwi Susanti	7A
2	Fairuz Romadani	7A
3	Hikmah Munawwaroh	7A
4	Syahrul Romadani	7A
5	Siti Aisah Nurul Ain	7A
6	Luqman Alfaris	7A
7	Siti Nur Hasanah	7A
8	Anisa	7B
9	Siti Anisa	7B
10	Bela Safira	7B
11	Bayu Fahreza	7B
12	Sofiatul Munawwaroh	7B
13	Wati	7B
14	Muhammad Firmansyah	7C
15	Indri Suci	7C
16	Ahmad Ramadhani	7C
17	Desi Velyasa Putri	7C
18	Indi Ainun Hakimah	7C

No	Nama	Kelas
19	Ardiansyah Khoiruroziqin	7C
20	Aditya Saputra	7C
21	Muhammad Ilal	7C
22	Inayatus Sholehah	8A
23	Khofifah Karunia Dewi	8B
24	Lia Fatra	8B
25	Daifatul Husna	8D
26	Safitri Noviatul Kiromah	8D
27	Eviatul Hasanah	9B
28	Friska Marta Bella	9B
29	Selvin Nabila	9B
30	Wildatul Jannah	9C
31	Dinda Farela	9C
32	Rut Miatul Hasanah	9D
33	Siti Maisaroh	9D

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menguraikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Penyajian data merupakan paparan atau tampilan data secara jelas yang telah diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, disajikan dalam bentuk deskripsi, gambar, dan tabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Adapun data yang diperoleh adalah:

Program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an memiliki beberapa kegiatan utama, yaitu:

a. Murojaah

Murojaah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini menggunakan metode sorogan dimana siswa menghadap satu per satu pada Ustad untuk setoran hafalan. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memahami maknanya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut dokumentasi kegiatan Murojaah di SMP Negeri 1 Tamanan.

Gambar 4.1
Kegiatan Murojaah



b. Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan munaqosah ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Anak yang sudah hafal juz 30, juz 1 dan juz 2 serta seterusnya akan dimunaqosah bersama wali murid. Ujian munaqosah merupakan ujian akhir bagi anak yang sudah menghafalkan satu juz atau bisa melebihi sampai dua juz. Selain sebagai ajang pembelajaran, kegiatan ini juga memiliki nilai spiritual yang tinggi, di mana para siswa diajak untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan mereka. Berikut dokumentasi munaqosah di SMP Negeri 1 Tamanan.

Gambar 4.2
Munaqosah di SMP Negeri 1 Tamanan



Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, seperti ekstrakurikuler tahfidz. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil

wawancara yang dilakukan kepada pembina tahfidz dan waka kesiswaan adalah “Selain itu program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an memiliki kebiasaan untuk istiqomah datang pagi setiap pukul 6 untuk melakukan murojaah, kebiasaan inilah yang menjadikan siswa terlatih disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Program ini dirancang tidak hanya untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka agar menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.”⁴⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak di SMP Negeri 1 Tamanan maka diperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur’an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Pembina tahfidz saat diwawancarai oleh peneliti terkait factor pendukung adalah:

“Dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan guru, dapat membantu meningkatkan efektivitas program tahfidz Al-

⁴⁹ Wawancara Bersama Pembina tahfidz Ibu Suswanti

Qur'an di sekolah ini. Motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam program tahfidz. Sekolah ini meskipun sekolah umum memberi fasilitas yang memadai, seperti: mengundang ustadz yang kompeten untuk menemani siswa dalam menghafal, adanya musholla sebagai ruang tahfidz. Partisipasi orang tua juga penting, orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi partisipasi siswa dalam program.”⁵⁰

Hal yang sama saat peneliti wawancara Bersama waka kesiswaan terkait factor pendukung siswa dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso.

“Dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an. Kepala sekolah dan guru dapat berperan aktif dalam mendukung program ini dengan memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai. Selain itu, motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an juga sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam program tahfidz. Sekolah ini, meskipun merupakan sekolah umum, telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung program tahfidz Al-Qur'an dengan mengundang ustadz yang kompeten untuk menemani siswa dalam menghafal dan menyediakan musholla sebagai ruang tahfidz. Partisipasi orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam program ini, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an secara keseluruhan.”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait hambatan mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Wawancara dilakukan Bersama siswa yang bernama Husna:

⁵⁰ Wawancara Bersama Pembina tahfidz ibu Suswanti

⁵¹ Wawancara Bersama waka kesiswaan bapak Faishol Ahmad

“Tidak ada kesulitan apabila kita menjalankan dengan tekad yang kuat dan hati yang ikhlas. Kalau hambatan biasanya saya malas, capek dan kadang saya kalau mau menghafal pertama itu susah, kalau gak di muraja’ah setiap hari pasti keesokan harinya sudah lupa. Berkaitan dengan hambatan pasti ada solusi. Berikut solusi yang saya lakukan selalu istiqomah dalam menghafal al Qur’an muraja’ah setiap harinya dan menghafal al Qur’an itu dijadikan hobi agar kita selalu giat dalam menghafalnya.”⁵²

Menurut pembina tahfidz ibu Suswanti saat diwawancarai:

“Saya percaya bahwa dengan tekad dan hati yang ikhlas, siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an. Hambatan siswa biasanya, seperti rasa malas, kelelahan, dan kesulitan mengingat hafalan yang sudah dipelajari. Terkadang, ketika siswa mulai menghafal pada hari Selasa, jika tidak melakukan muraja’ah secara teratur, saat Selasa minggu depannya akan lupa apa yang sudah dihafal.”⁵³

Dari pendapat-pendapat diatas bisa di simpulkan bahwa tidak ada hambatan saat pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an karena siswa selalu beristiqomah dalam menghafal al Qur’an apabila siswa malas dalam menghafal al Qur’an sebisa mungkin untuk menghilangkan rasa malas.

3. Respon Siswa dan Guru pada Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menguraikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Penyajian data merupakan paparan atau tampilan data secara jelas yang telah diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, disajikan

⁵² Wawancara Bersama siswa anggota tahfidz Husna kelas VIII D

⁵³ Wawancara Bersama Pembina tahfidz ibu Suswanti

dalam bentuk deskripsi, gambar, dan tabel. Adapun data yang diperoleh adalah:

Saat diwawancarai oleh peneliti, ibu Suswanti mengutarakan pendapat terkait respon siswa pada program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1

Tamanan Bondowoso:

“Respon Siswa dan Guru terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius yakni siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa merasa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan spiritual mereka. Siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa merasa bahwa program tahfidz Al-Qur'an membantu mereka dalam mengembangkan karakter religius dan meningkatkan kesadaran spiritual”.

Desi anggota tahfidz saat diwawancarai peneliti:

“Saya merasa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa dekat dengan Al-Qur'an”.⁵⁴

Saat diwawancarai oleh peneliti, ibu Suswanti mengutarakan pendapat terkait respon guru pada program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1

Tamanan Bondowoso:

“Guru merasa bahwa program tahfidz Al-Qur'an sangat bermanfaat dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Guru merasa bahwa program ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan spiritual dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama. Guru merasa bahwa program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Bersama anggota tahfidz Desi kelas VII C

⁵⁵ Wawancara Bersama Pembina tahfidz ibu Suswanti

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan ini mengungkap bagaimana temuan-temuan yang diperoleh di lapangan saling berhubungan dan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

a. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dapat Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tamanan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, baik dari segi religiusitas, kedisiplinan, maupun kepedulian sosial. Melalui program ngaji sorogan yang rutin dilakukan, ekstrakurikuler tahfidz memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan istiqomah mengaji, menghafal dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan mengenai ekstrakurikuler tahfidz yang dapat membentuk karakter religius siswa.

Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dapat Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Karakter religius merupakan salah satu aspek utama yang dibentuk ketika siswa membiasakan diri membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan metode sorogan. Kegiatan ini yang dilaksanakan empat kali dalam seminggu memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode sorogan adalah metode menghafal Al-

Quran di mana santri secara individu menyetorkan hafalannya kepada seorang guru atau kiai, satu per satu. Dalam metode ini, guru dapat secara langsung memantau dan menilai kemampuan hafalan, memberikan koreksi, dan bimbingan yang sesuai hal ini juga menanamkan nilai tanggungjawab, jujur, berakhlak mulia, kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.

Peran penting dari pengembangan karakter dalam Islam adalah membentuk pribadi yang saleh; pribadi saleh yang dimaksud adalah individu yang taat pada ajaran agama, jujur, bertanggungjawab dan berakhlak mulia.⁵⁶

Selain itu, ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan setiap empat hari dalam seminggu untuk membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an, menghafal dan juga agar istiqomah dalam membaca yakni pada pagi hari. Kegiatan ini mengajarkan nilai kebersamaan dan semangat dalam menuntut ilmu agama. Siswa yang mengikuti kegiatan ini secara rutin akan lebih terbiasa untuk membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran di sekolah, sehingga membentuk karakter religius yang lebih kuat.

Pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk siswa yang sabar, istiqomah, disiplin dan mandiri. Tujuan Pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan dengan mental dan sikap siswa dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius.⁵⁷

⁵⁶ Abdurrahman Asep. Ilmu Pendidikan Islam. 2024. Minhaj Pustaka.

⁵⁷ Saebani, Beni Ahmad. Pendidikan karakter perspektif Islam. 2021. CV Pustaka Setia: Jakarta.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Program Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak di SMP Negeri 1 Tamanan maka diperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Pembina tahfidz saat diwawancarai oleh peneliti terkait factor pendukung adalah: Dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan guru, dapat membantu meningkatkan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini. Motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam program tahfidz. Sekolah ini meskipun sekolah umum memberi fasilitas yang memadai, seperti: mengundang ustadz yang kompeten untuk menemani siswa dalam menghafal, adanya musholla sebagai ruang tahfidz. Partisipasi orang tua juga penting, orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi partisipasi siswa dalam program.”⁵⁸

Hal yang sama saat peneliti wawancara Bersama waka kesiswaan terkait factor pendukung siswa dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Dukungan dari pihak sekolah sangat

⁵⁸ Wawancara Bersama Pembina tahfidz ibu Suswanti

penting dalam meningkatkan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an. Kepala sekolah dan guru dapat berperan aktif dalam mendukung program ini dengan memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai. Selain itu, motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an juga sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam program tahfidz. Sekolah ini, meskipun merupakan sekolah umum, telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung program tahfidz Al-Qur'an dengan mengundang ustadz yang kompeten untuk menemani siswa dalam menghafal dan menyediakan musholla sebagai ruang tahfidz. Partisipasi orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam program ini, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an secara keseluruhan.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait hambatan mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Wawancara dilakukan Bersama siswa yang bernama Husna: Tidak ada kesulitan apabila kita menjalankan dengan tekad yang kuat dan hati yang ikhlas. Kalau hambatan biasanya saya malas, capek dan kadang saya kalau mau menghafal pertama itu susah, kalau gak di muraja'ah setiap hari pasti keesokan harinya sudah lupa. Berkaitan dengan hambatan pasti ada solusi. Berikut solusi yang

⁵⁹ Wawancara Bersama waka kesiswaan bapak Faishol Ahmad

saya lakukan selalu istiqomah dalam menghafal al Qur'an muraja'ah setiap harinya dan menghafal al Qur'an itu dijadikan hobi agar kita selalu giat dalam menghafalnya.”⁶⁰ Menurut pembina tahfidz ibu Suswanti saat diwawancarai: “Saya percaya bahwa dengan tekad dan hati yang ikhlas, siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan siswa biasanya, seperti rasa malas, kelelahan, dan kesulitan mengingat hafalan yang sudah dipelajari. Terkadang, ketika siswa mulai menghafal pada hari Selasa, jika tidak melakukan muraja'ah secara teratur, saat Selasa minggu depannya akan lupa apa yang sudah dihafal.”⁶¹

Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama, *pertama: Moral Knowing* (pengetahuan moral); *kedua: Moral Feeling* (perasaan moral/motivasi); *ketiga: Moral Action* (tindakan moral). Kurangnya motivasi dan niat yang kuat termasuk dalam ranah *moral feeling*. Siswa butuh motivasi intrinsik agar hafalan menjadi bagian dari integritas dan karakter mereka. Kurangnya pemahaman terhadap ayat masuk dalam *moral knowing*. Tanpa pemahaman, proses hafalan hanya mekanis, bukan kesadaran nilai.⁶²

⁶⁰ Wawancara Bersama siswa anggota tahfidz Husna kelas VIII D

⁶¹ Wawancara Bersama Pembina tahfidz ibu Suswanti

⁶² Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

3) Respon Siswa dan Guru pada Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi, wawancara di SMP Negeri 1 Tamanan terkait respon siswa pada program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Respon Siswa dan Guru terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius yakni siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa merasa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan spiritual mereka. Siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa merasa bahwa program tahfidz Al-Qur'an membantu mereka dalam mengembangkan karakter religius dan meningkatkan kesadaran spiritual". Desi anggota tahfidz saat diwawancarai peneliti: "Saya merasa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa dekat dengan Al-Qur'an".⁶³

Teori yang relevan dengan hasil wawancara ini adalah Teori Karakter Religius yang dikembangkan oleh beberapa ahli adalah teori Karakter Religius oleh Lickona menekankan pentingnya pengembangan karakter religius yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

⁶³ Wawancara Bersama anggota tahfidz Desi kelas VII C

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dapat membantu siswa mengembangkan karakter religius dengan memahami makna dan nilai-nilai Al-Qur'an.⁶⁴

Saat diwawancarai oleh peneliti, ibu Suswanti mengutarakan pendapat terkait respon guru pada program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Taman Bondowoso: "Guru merasa bahwa program tahfidz Al-Qur'an sangat bermanfaat dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Guru merasa bahwa program ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan spiritual dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama. Guru merasa bahwa program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah."⁶⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pembinaan keislaman, serta pendekatan berbasis komunitas.⁶⁶ Temuan ini memiliki implikasi bagi pengembangan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di masa depan. Sekolah perlu lebih aktif dalam memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas dan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi. Selain itu, Pembina ekstrakurikuler tahfidz juga perlu mengembangkan strategi untuk

⁶⁴ Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

⁶⁵ Wawancara Bersama Pembina tahfidz ibu Suswanti

⁶⁶ Abdurrahman Asep. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2024. Minhaj Pustaka.

mengajak siswa yang tergabung di tahfidz supaya lebih inovatif dan konsisten agar dapat menjangkau lebih banyak siswa setiap tahunnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari serangkaian hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini peneliti menuangkan kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an didalamnya ada program murajaah dan munaqosah. Murojaah yang dilakukan setiap empat hari dalam seminggu dengan metode sorogan dapat membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an, menghafal dan juga agar istiqomah dalam membaca yakni pada pagi hari. Munaqoah dilakukan saat siswa telah menghafalkan juz amma ataupun juz 1 dan juz 2. Kegiatan ini mengajarkan nilai kebersamaan dan semangat dalam menuntut ilmu agama. Siswa yang mengikuti kegiatan ini secara rutin lebih terbiasa untuk membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran di sekolah, sehingga membentuk karakter religius yang lebih kuat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso diantaranya adalah: faktor *internal* berasal dari motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, terkait hambatan siswa biasanya,

seperti rasa malas, kelelahan, dan kesulitan mengingat hafalan yang sudah dipelajari. Terkadang, ketika siswa mulai menghafal pada hari Selasa, jika tidak melakukan muraja'ah secara teratur, saat Selasa minggu depannya akan lupa apa yang sudah dihafal, akan tetapi dari hambatan tersebut dapat dicarikan solusi dengan Kembali dengan tekad yang kuat. Adapun faktor *eksternal* adalah dukungan dari pihak sekolah, memberi fasilitas yang memadai dan adanya partisipasi orang tua, orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi partisipasi siswa dalam program.

3. Respon siswa dan guru terhadap program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso. Respon Siswa dan Guru terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius yakni siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa merasa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan spiritual mereka.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tamanan.

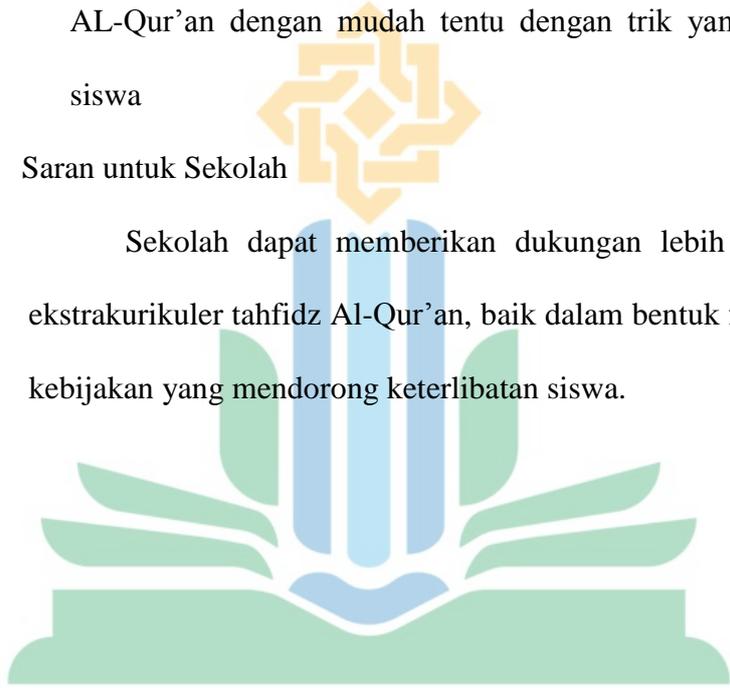
1. Saran untuk ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

a. Mengoptimalkan Program Pembinaan dan Pelatihan

Untuk meningkatkan kualitas anggota, ekstrakurikuler tahfidz dapat menyelenggarakan pelatihan khusus cara menghafal AL-Qur'an dengan mudah tentu dengan trik yang menarik bagi siswa

2. Saran untuk Sekolah

Sekolah dapat memberikan dukungan lebih besar terhadap ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, baik dalam bentuk fasilitas maupun kebijakan yang mendorong keterlibatan siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Ririn Nurcholidah. *Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari*, 2018.
- Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai salah satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen. 2010.
- Dkk, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. Rosdakarya. 2013.
- Dkk, Yanti Noor. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin*. 2016.
- Durrotun Nasihin Fil Wa'zhi Wal Irsyadi*, Surabaya: Maktabah Imaratullah, 182-183
- Eva Yulianti. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*. Tesis Pascasarjana UIN Malang, 2017.
- Fitriyah, faizatul ula. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter siswa di MTs Negeri kota Probolinggo* . Skripsi UIN KHAS JEMBER. 2024.
- Hayat. *Pendidikan Islam dalam Konsep Prophetic Intelligence*. Jurnal Pendidikan Islam. 2013.
- I Musthofa Zuhri, Zidni Ilma. *Pendidikan Karakter (Upaya Mencetak Manusia yang Berkarakter)*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional. 2016.
- Imam Machali. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang. 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di satuan Pendidikan rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian Pusat Kurikulum dan perbukuan. 2011.
- Lexi J Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya : Bandung. 2010.

- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muh. Hambali, Eva Yulianti. *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit* (Jurnal Pedagogik, Vol.05, No.02)
- Mulyasa. E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Ningsih, ekapurwanti. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman*. Skripsi UIN KHAS JEMBER. 2024.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, 6.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai karakter pada Mata Pelajaran*. Jakarta. 2018.
- Ririn Nurholidah Anisa, dkk.. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung. 2014.
- Yuni Wijayanti. *Peran Ekstrakurikuler keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP 3 Malang*.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metode	Fokus Penelitian
<p><i>Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso.</i></p>	<p>- Tahfidz Al-Qur'an</p> <p>- Karakter Religius</p>	<p>1.1 Kemampuan Menghafal</p> <p>1.2 Jumlah juz yang dihafal</p> <p>1.3 Ketepatan dalam menghafal</p> <p>2.1 Ketaqwaan:</p> <p>2.2 Kejujuran:</p> <p>2.3 Toleransi:</p> <p>2.4 Disiplin</p>	<p>1) Pendekatan dan Jenis Penelitian</p> <p>a. Pendekatan: Kualitatif</p> <p>b. Jenis Penelitian: Deskriptif</p> <p>2) Lokasi Penelitian: SMP Negeri 1 Tamanan</p> <p>3) Subjek Penelitian:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Waka Kesiswaan</p> <p>c. Pembina Tahfidz</p> <p>d. Siswa yang mengikuti tahfidz</p> <p>4) Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5) Analisis Data</p> <p>Prosedur Miles dan Huberman</p> <p>a. Data Collection</p> <p>b. Data Reduction</p> <p>c. Data Display</p> <p>d. Verivication</p> <p>6) Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Teknik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>	<p>4. Bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?</p> <p>5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?</p> <p>6. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN KEPENULISAN**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Fikri
NIM : 212101010050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitiaanskripsi yang berjudul “Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 1 Tamanan Bondowoso” ini merupakan hasil penelitian sendiri dan tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun

Jember, 05 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Ali Fikri

NIM. 212101010050

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://frik.uinkhas-jember.ac.id](http://frik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11142/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Tamanan

Jalan Maesan No.-, Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010050
Nama : ALI FIKRI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 TAMANAN BONDOWOSO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muchammad Safi'i, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 08 April 2025

Wakil Dekan,
Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

A
G

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SMP NEGERI 1 TAMANAN**

Jalan Maesan No. – Telp. 0332–426056 Kode POS 68263
Email : smpnsatu_tamanan@yahoo.co.id

BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.7/052/430.9.9.5.005/2025

Yang bertandatangan di bawah ini kepala UPTD SPF SMP Negeri 1 Tamanan dengan ini menerangkan:

Nama	: Ali Fikri
NIM	: 212101010050
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universita	: UIN KHAS Jember
Alamat	: Desa Grujungan Lor Kec. Jambesari D.S Kab. Bondowoso

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami. Dengan judul “Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 6 Mei 2025

Kepala UPTD SPF SMPN 1 Tamanan

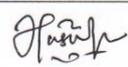
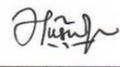


Muchammad Safi' I.S.Pd

NIP. 196710231991031003

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	19 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	22 April 2025	Observasi dan dokumentasi (kegiatan Tahfidz Qur'an di SMP 1 Tamanan)	
3	22 April 2025	Wawancara dengan kepala Sekolah (Bapak Muchammad Safi'I, S. Pd)	
4	24 April 2025	Wawancara dengan waka Kurikulum (Ibu Okta Mariana, S. Pd)	
5	1 Mei 2025	Wawancara dengan Pembina Tahfidz Qur'an (Ibu Suswanti, S. Pd. I)	
6	1 Mei 2025	Observasi kegiatan Tahfidz Qur'an	
7	6 Mei 2025	Uji keabsahan data dan melengkapi dokumen penelitian	
8	6 Mei 2025	Menyelesaikan surat izin selesai penelitian	

Tamanan,
 Universitas Islam Negeri
 Kepala UPTD SPF SMPN 1 Tamanan
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E N A R
 MUCHAMMAD SAFI'I, S. Pd
 NIP. 196710231991031003

BIODATA PENULIS**A. Data Diri**

Nama : Ali Fikri
NIM : 212101010050
TTL : Bondowoso, 09 Juli 2002
Alamat : Dusun Cangkring Desa Grujugan Lor RT.003/RW007 Kec.
Jambesari Darus Sholah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Email : ali09072003@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

TK : TK Pertiwi Jambesari (2008-2009)
SD : SD Negeri Jambesari 1 (2009-2014)
MTs : MTs Negeri 2 Bondowoso (2014-2017)
MA : MA Darus Sholah Jember (2017-2020)
S1 : UIN KHAS Jember (2021-Sekarang)